e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

Research Article
MAGNA MEDIKA
Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan
Journal Page: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM

The Relationship Between The Level of Mother's Breastfeeding Knowledge With Exclusive Breastfeeding Practice in The Center of Public Health Kenjeran

Zida Shofy Husnayain [1], Annisa Nurida [2], Uning Marlina[3], Kartika Prahasanti[4]

[123)] Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article Info

Article history:
Received 28 Nopember 2020
Revised 24 Januari 2021
Accepted 24 January 2021
Available online 01 February 2021

Keywords:
Breastfeeding; Exclusive; Breast Milk; Knowledge

Correspondence:
zidashofy5@gmail.com

How to cite this article:
1. Husnayain ZS, Nurida A, Marlina U, Prahasanti K. The Relationship Between The Level of Knowledge of Mothers About Breastfeeding With Exclusive Breastfeeding in The Center of Public Health Kenjeran. MAGNA MEDIKA Berk Ilm Kedokt dan Kesehat. 2021; 8(1):1–7

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is giving breast milk exclusively from newborns to 6 months of age without giving any food. Exclusive breastfeeding is essential for optimal baby growth and development, contains various essential nutrients for babies. In 2018 the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia still reached 65.16%, and the coverage of breastfeeding in East Java itself was still below the target of 76.98%. The low level of exclusive breastfeeding is still a problem because it can cause the baby's immune system to become lower, indigestion and illness risk in the baby is more generous to target.

Objective: To determine the relationship between mothers' level of knowledge about breastfeeding and exclusive breastfeeding at Kenjeran Primary Health Center.

Methods: This observational analytic study with a cross-sectional study design. The sampling technique was using the purposive sampling technique. Respondents in this study were mothers who had babies 6-24 months. The data collection process was directly asked through a questionnaire and analyzed using the contingency coefficient test.

Results: This study involved 51 mothers who gave exclusive breastfeeding and 51 mothers who did not. The results showed that most of the respondents who breastfed and did not have the right knowledge level. Based on the contingency coefficient test results, it was found that there was no relationship between the level of mother's knowledge about breast milk to give exclusive breastfeeding at the Kenjeran Primary Health Center (the value of $p = 0.251$).

Conclusion: There is no relationship between mothers' level of knowledge about breastfeeding and exclusive breastfeeding at the Kenjeran Primary Health Center.

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah memberi Air Susu Ibu secara eksklusif dari bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan apapun. Pemberian ASI eksklusif penting untuk tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik, mental dan kecerdasan[1]. Tahun 2018 angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih mencapai 65,16% dan cakupan ASI di Jawa Timur sendiri masih dibawah target yaitu 76,98%[2]. Pemberian ASI eksklusif yang rendah merupakan salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita[3]. Dampak rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat berupa kekebalan tubuhnya menjadi lebih rendah, gangguan pencernaan, dan resiko sakit pada bayi lebih besar[4].

Menurut qomariyah (2016) salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu adanya peran petugas kesehatan yang baik, pengetahuan ibu yang baik, dukungan keluarga, dan cara penyimpanan ASI untuk ibu yang bekerja(5). Namun dalam penelitian rachmaniah (2014) menyebutkan faktor pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif(6). Hal ini juga sesuai dengan penelitian nurkhayati (2014) yaitu semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh nurkhayati (2014) menunjukkan subjek penelitiannya memiliki pengetahuan sedang dengan kategori bahwa subjek sudah mengetahui apa yang dimaksud ASI eksklusif, kandungan gizi, manfaat, waktu pemberian MP-ASI, teknik menyusui yang baik dan benar, cara mengatasi masalah dalam menyusui dan mitos dalam hal menyusui[7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas kenjeran. 2) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif apakah baik, cukup, atau kurang. 3) Mengetahui persentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif 4) Mengetahui faktor pengetahuan yang paling kuat pada pemberian ASI Eksklusif. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Serta dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan dan penelitian selanjutnya sebagai bahan kajian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di puskesmas kenjeran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai anak 6-24 bulan, bersedia menjadi subjek penelitian, dan ibu yang bisa membaca dan menulis.

Variable bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian ASI sedangkan variable terikat yang digunakan yaitu

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan sendiri akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik. Pemberian ASI eksklusif dibagi menjadi dua yaitu ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Proses pengambilan data ditanyakan secara langsung melalui kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat yaitu dengan melihat sebaran data dari variabel terikat, variabel bebas, dan karasteristik responden. Analisa data bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Besar sampel minimum yang dihitung menggunakan rumus lameshow sebesar 48 responden.

HASIL

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 102 dengan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif 51 responden dan 51 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilihat dari karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penghasilan ibu, jumlah anak, dan tingkat pengetahuan. Secara deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)	*P value*
Usia	≤18	1	0,1%	0,000
	19-35	86	84,3%	
	>35	15	14,7	
	Total	102	100%	
Pendidikan	Cukup	33	32,4%	0,000
	Tinggi	69	67,6%	
	Total	102	100%	
Status pekerjaan	Bekerja	15	14,7%	0,000
	Tidak bekerja	87	85,3%	
	Total	102	100%	
Tingkat penghasilan	<UMR	76	74,5%	0,000
	≥ UMR	26	25,5%	
	Total	102	100%	
Jumlah anak	Primipara	38	37,3%	0,010
	Multipara	64	62,7%	
	Total	102	100%	

Berdasarkan tabel 1, didapatkan adanya perbedaan yang signifikan usia, pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan, dan jumlah anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chisquare yaitu didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 $(p<0,05)$. Pada tabel menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja,

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

tingkat penghasilannya kurang dari UMR, dan memiliki anak lebih dari satu.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk penelitian ini menggunakan uji koefisien kontingensi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 2. Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)		
Kurang	1	50,0%	1	50,0%	2	0,251
Cukup	8	34,8%%	15	65,2%	23	
Baik	42	54,5%	35	45,5%	77	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dilihat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas kenjeran karena nilai $p>0,05$ yaitu $p = 0,251$.

Kategori pengetahuan berdasarkan peta pertanyaan

Salah satu tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor pengetahuan yang paling kuat pada pemberian ASI eksklusif di penelitian ini. Hal ini dilihat dari kategori pengetahuan dalam peta pertanyaan kuesioner dan diolah dengan menggunakan uji koefisein kontingensi. Dalam penelitian ini kategori pengetahuan dibagi menjadi 11 kategori pengetahuan dan hanya 8 kategori yang diolah karena terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,014 ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengertian ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pengertian ASI

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	1	100%	0	0,0%	1	0,014
Cukup	6	25,0%	18	75,0%	24	
Baik	44	57,1%	33	42,9%	77	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

Tabel 4. Pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI bagi ibu

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	1	20,0%	4	80,0%	5	0,267
Cukup	37	54,4%	31	45,6%	68	
Baik	13	44,8%	16	55,2%	29	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,267 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai manfaat pemberian ASI bagi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5. Pengetahuan tentang perbandingan manfaat ASI dengan susu formula

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0,012
Cukup	3	20,0%	12	80,0%	15	
Baik	48	55,2%	39	44,8%	87	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,012 (p<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perbandingan manfaat ASI dengan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. Pengetahuan tentang kandungan nutrisi dalam ASI

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	3	60,0%	2	40,0%	5	0,228
Cukup	12	37,5%	20	62,5%	32	
Baik	36	55,4%	29	44,6%	65	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,228 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kandungan nutrisi dalam ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada tabel 7 hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,100 (p>0,05).

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perbandingan kandungan nutrisi ASI dan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7. Pengetahuan tentang perbandingan kandungan nutrisi ASI dan susu formula

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	0	0,0%	2	100,0%	2	0,100
Cukup	7	35,0%	13	65,0%	20	
Baik	44	55,0%	36	45,0%	80	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,171 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 8. Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	4	44,4%	5	55,6%	9	0,171
Cukup	11	36,7%	19	63,3%	30	
Baik	36	57,1%	27	42,9%	63	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,426 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang masalah menyusui pada putting lecet dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 9. Pengetahuan tentang masalah menyusui pada puting lecet

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Totall	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	9	45,0%	11	55,0%	9	0,426
Cukup	24	46,2%	28	53,8%	30	
Baik	18	60,0%	12	40,0%	63	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

Dari tabel 10 hasil uji statistik koefisien kontingensi didapatkan nilai signifikansinya 0,913 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara pemberian ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

Tabel 10. Pengetahuan tentang cara pemberian ASI

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	*P value*
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
Kurang	7	50,0%	7	50,0%	14	0,913
Cukup	20	47,6%	22	52,4%	42	
Baik	24	52,2%	22	47,8%	46	
Total	51	50,0%	51	50,0%	102	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas kenjeran menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas kenjeran. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang menyusui belum memahami dan mengamplikasikan apa yang mereka ketahui[8]. Praktik pemberian ASI eksklusif ini sendiri lebih ditetntukan oleh keinginan pribadi dan manajemen laktasi oleh petugas kesehatan pada saat pertolongan persalinan di tempat pelayanan kesehatan[9]. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian rachmaniah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan mengatakan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang berpengetahuan tinggi semakin tinggi pula keinginan untuk memberikan ASI eksklusif[6]. Meskipun dalam penelitian ini pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi secara spesifik berdasarkan beberapa kategori pengetahuan dalam peta pertanyaan kuesioner terdapat 2 kategori pengetahuan yang paling mempengaruhi pemberian ASI, yaitu: pengertian ASI, dan perbandingan manfaat ASI dengan susu formula.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI. Tidak didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kenjeran. Faktor pengetahuan yang paling kuat pada pemberian ASI eksklusif. dalam penelitian ini yaitu pengertian ASI dan perbandingan manfaat ASI dengan susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik

e-ISSN 2774-2318 (Online)
p-ISSN 2407-0505 (Print)

Indonesia. Situasi dan Analisis ASI eksklusisf . 2014. p. 1–6. Available from: https://www.kemkes.go.id/article/view/14010200010/situasi-dan-analisis-asi-eksklusif.html

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia health profile at 2018. 2019. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
3. Kusumaningrum T, Lestari CP, Sulistyono A. Factor Analysis about Exclusive Breastfeeding Achievement Level among Mothers who Provide Breastmilk to their Children. Jurnal Ners. 2010;5(1):55–61. Available from: https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/3924/2654
4. Qoyyimah AU, Rohmawati W. Dampak pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian sakit pada bayi usia 6-12 bulan di kabupaten Klaten. 5th Urecol Proceeding. 2017;1611–6. Available from: http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/URECOL_ANNA-UQ_STIKES-MUKLA.pdf
5. Qomariyah N. ARTIKEL PENELITIAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMBANG 2 DAN PUSKESMAS SARANG (Studi Kualitatif pada Ibu Menyusui dengaan Usia Bayi 0-6 Bulan Tahun 2015). Jurnal Kesehat Masyarakat. 2016;4(1):2356–3346. Available from: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm
6. Rachmaniah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. Naskah Publikasi. 2014. Available from: http://eprints.ums.ac.id/29462/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
7. Nurkhayati A. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014. Available from: http://eprints.ums.ac.id/30536/17/02._Naskah_Publikasi.pdf
8. Alimuddin NMN, Kapantov NH, Kawengian SE. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Kesehatan Masyarakat. 2017;6(4):1–7. Available from: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784
9. Sartono A, Utaminingrum H. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan